

BAB II

KAJIAN TEORI

Bab ini memaparkan tentang kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan penelitian. Kajian teori menguraikan tentang teori-teori yang terkait dengan penelitian. Kajian empiris menguraikan tentang penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Bagian ini juga menguraikan tentang kerangka berpikir penelitian ini, serta diuraikan pula hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan ini.

A. Kajian Teori

Kajian teori merupakan dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Teori-teori yang mendasari penelitian ini yaitu: (1) belajar, (2) prinsip-prinsip belajar, (3) pembelajaran, (4) kualitas pembelajaran, (5) karakteristik siswa Sekolah Dasar, (6) PAI di Sekolah Dasar, (7) model pembelajaran Everyone Is A Teacher Here, dan (8) karakteristik materi kisah sahabat nabi. Paparannya sebagai berikut.

1. Pengertian Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia belajar adalah berusaha mendapatkan kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁸

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁹

⁸ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) 13.

⁹ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.2

Sedangkan menurut James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁰

Mengacu beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan bertahan lama. Hal tersebut disebabkan oleh pengalaman yang dialami oleh individu. Perubahan tingkah laku mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap peserta didik secara individual adalah sebagai berikut:¹¹

- 1) Berdasar prasyarat yang diperlukan untuk belajar.
Dalam belajar peserta didik diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
- 2) Sesuai hakikat belajar.
Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan stimulus yang diberikan dapat menimbulkan respon yang diharapkan.
- 3) Sesuai materi atau bahan yang akan dipelajari.
Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang bisa ditangkap pengertiannya.
- 4) Syarat keberhasilan belajar
Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.

¹⁰ Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 35

¹¹ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (jakarta: rineka cipta) hlm. 27-28

Perhatian berperan penting dalam pembelajaran, karena pembelajaran takkan terjadi tanpa perhatian. Guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Salah satu upaya untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran aktif.

Keaktifan siswa menjadi kunci keberhasilan pembelajaran, karena siswa menjadi subjek pembelajaran. Guru hanya sebagai pembimbing dan pengarah, oleh karena itu guru harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi siswa secara optimal. Guru harus melibatkan siswa secara fisik dan mental dalam pembelajaran karena belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman. Keterlibatan langsung di sini tidak hanya keterlibatan secara fisik semata, namun keterlibatan secara mental-emosional dan kegiatan intelektual dalam pembelajaran.

Selain melibatkan siswa secara langsung, guru juga harus memperhatikan prinsip pengulangan. Pengulangan dalam pembelajaran dilakukan untuk mengasah kemampuan siswa dalam menguasai materi, sehingga hasil belajar menjadi lebih bermakna. Pengulangan dapat dilakukan dengan mempelajari kembali materi-materi yang sudah diajarkan guru. Pengulangan juga dapat dilakukan dengan mengerjakan latihan-latihan soal yang bermanfaat agar kemampuan siswa lebih terasah.

Tantangan diperlukan untuk memotivasi siswa. Tantangan akan mendorong siswa untuk berusaha lebih keras agar mampu melalui hambatan- 17 hambatan yang dihadapi. Jika hambatan yang dialami siswa telah dilalui maka tujuan pembelajaran telah tercapai. Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan guru melalui kegiatan, media, dan evaluasi pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran.

Prinsip selanjutnya yaitu balikan dan penguatan. Balikan dan penguatan diperlukan untuk memberikan motivasi dan semangat belajar siswa. Siswa akan lebih semangat dan termotivasi bila mengetahui hasil belajarnya baik. Namun demikian, pemberian balikan dan penguatan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Beberapa balikan dan penguatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu membagikan kertas hasil ulangan dan memberikan pujian kepada siswa yang berkelakuan baik. Guru juga dapat memberikan hukuman sebagai balikan kepada siswa yang berbuat curang.

Prinsip yang terakhir yaitu perbedaan individual. Setiap siswa pada dasarnya memiliki karakteristik masing-masing. Menghadapi kenyataan tersebut, guru dituntut untuk mengakomodasi semua keunikan yang terdapat dalam diri siswa. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengakomodasi kebutuhan siswa yaitu melalui penggunaan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan bervariasi.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan prinsip belajar merupakan hal-hal yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut saling terkait, sehingga jika salah satu prinsip tidak dilaksanakan, akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Oleh karena itu, 18 guru hendaknya menerapkan prinsip-prinsip dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Pengertian Pembelajaran

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 20 menyatakan “pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

belajar”.¹² Konsep tersebut mengandung lima konsep dasar yakni interaksi, siswa, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar.

Berdasarkan kamus oxford learning is knowledge gained from by study.¹³ Hal tersebut menyatakan pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dihasilkan dari proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan pembelajaran sebagai serangkaian proses kegiatan belajar antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa untuk mendukung proses belajar. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengomunikasikan informasi yang diperoleh siswa.

4. Kualitas Pembelajaran

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kualitas adalah derajat, taraf, kecakapan, kepandaian, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu.¹⁴ Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar.¹⁵ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat baik buruknya guru dalam membimbing peserta didik dalam proses belajar.

Tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran juga dapat dikatakan berhasil dan berkualitas jika mampu

¹² Depdiknas, Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional (bandung:fokus media)2015, "[UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional – Referensi HAM](#)". *referensi.elsam.or.id (dalam bahasa Inggris)*. Diakses tanggal 2019-05-8.

¹³ Oxford univesity, oxford learner's pocket dictionary new edition. (new york: oxford university press)244,2005.

¹⁴ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa indonesia, (jakarta: balai pustaka, 1990)467.

¹⁵ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa indonesia, (jakarta: balai pustaka, 1990)13.

menghasilkan output yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Guru perlu memperhatikan beberapa aspek untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Aspek tersebut meliputi: (1) Persiapan mengajar yang sistematis; (2) Pelaksanaan pembelajaran yang inovatif dan kreatif; (3) Alokasi waktu yang efektif; (4) Motivasi mengajar guru; serta (5) Hubungan interaktif antara guru dengan siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan kualitas pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan guru dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan memotivasi untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Kualitas pembelajaran dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Paparannya sebagai berikut.

5. Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti :1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁶

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹⁷

¹⁶ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), h. 408 & 121.

¹⁷ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38.

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.¹⁸

Lebih luas lagi Subrata mendefenisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”.¹⁹

Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan. Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca,

¹⁸ Muhammad Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5.

¹⁹ Sumadi Surya Subrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995), h. 249.

tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.

6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.²⁰

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²¹

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.²²

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:²³

a. Faktor internal terdiri dari:

1) Faktor internal terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah
- b) Faktor psikologis

²⁰ Lihat penjelasan ini lebih lanjut dalam: Mardianto, Psikologi Pendidikan, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 39-40.

²¹ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 82.

²² Catharina Tri Anni, Psikologi Belajar (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), h. 4.

²³ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3.

2) Faktor eksternal terdiri dari:

- a) Faktor keluarga
- b) Faktor sekolah
- c) Faktor masyarakat

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, disimpulkan hasil belajar sebagai perubahan kemampuan sebagai akibat dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Kemampuan yang dimaksud berupa kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor. Melalui penerapan model *Everyone Is A Teacher Here*, siswa lebih mudah memahami materi, sehingga perolehan nilai hasil belajar dapat meningkat.

6. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Anak pada usia sekolah dasar termasuk dalam usia dini. Usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan seseorang. Oleh karena itu, guru harus mendorong kemampuan siswa agar berkembang secara optimal. Siswa merupakan subjek utama dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru harus mampu memahami karakteristik siswasiwanya. Hal tersebut bertujuan agar semua hal yang dibutuhkan siswa dapat diakomodasi oleh guru selaku pembimbing dalam belajar. Guru perlu memperhatikan tahap perkembangan kognitif yang dialami oleh siswa agar dapat memahami karakteristik siswa.

Menurut Piaget tahap perkembangan kognitif siswa mencakup empat tahapan yaitu tahap sensorimotorik (0–2 tahun), 26 praoperasional (2–7 tahun), operasional konkret (7–11 tahun), dan operasional formal (11–15 tahun). Anak pada usia SD termasuk dalam kategori perkembangan operasional konkret. Di tahap operasional konkret, anak telah mampu mengoperasionalkan berbagai logika, namun masih dalam bentuk bendabenda konkret. Di masa perkembangan ini, anak-anak sangat

senang berkelompok dengan teman sebayanya, senang bermain-main, aktif bergerak, dan kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan pada tahapan usia SD (7–11 tahun), anak berada dalam tahap perkembangan operasional konkret. Di tahap ini anak sudah mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Anak juga telah memahami logika-logika Matematika yang bersifat konkret. Di masa perkembangan ini, anak-anak senang bekerja dalam kelompok dengan teman sebayanya, sangat aktif, senang bermain, dan kreatif. Mempertimbangkan karakter siswa tersebut, guru harus merancang sebuah pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung. Guru juga harus mampu mengakomodasi karakteristik siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Model *Everyone Is A Teacher Here* merupakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara keseluruhan. Model ini cocok diterapkan pada siswa sekolah dasar karena sesuai dengan karakteristik siswa yang aktif, senang bermain, dan kreatif. Penerapan model *Everyone Is A Teacher Here* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi guru bagi temannya. Siswa diberi tanggung jawab untuk membuat sebuah pertanyaan dan mendapatkan kesempatan untuk menjelaskan jawaban kepada teman-temannya. Hal tersebut membantu siswa untuk memahami materi dengan mudah. Materi yang dipahami juga menjadi lebih bermakna.

7. Hakikat Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara totalitas baik interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru sehingga mampu memperoleh pengetahuan dari pengalaman yang diperolehnya sendiri. Model pembelajaran aktif yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa yaitu *Everyone Is A Teacher Here*.

Model pembelajaran Everyone Is A Teacher Here adalah model pembelajaran yang mengakomodasi siswa melatih kemampuan menyimak dan berbahasa lisan. Model ini tepat jika digunakan untuk mengaktifkan kelas secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan model Everyone Is A Teacher Here membuka peluang bagi setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Kegiatan tersebut akan menciptakan aktivitas belajar yang partisipatif dan aktif.

Model Everyone Is A Teacher Here merupakan model yang mudah untuk memperoleh partisipasi kelas secara keseluruhan. Everyone Is A Teacher Here merupakan model yang mudah untuk memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu.

Menurut Suprijono, langkah-langkah model Everyone Is A Teacher Here yaitu:

- Membagikan secarik kartu indeks pada siswa.
- Menyuruh siswa menuliskan satu pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari di kelas.
- Mengumpulkan kartu, lalu mengacak kartu.
- Membagikan kartu yang telah diacak kepada setiap siswa.
- Memastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima kartunya sendiri.
- Menyuruh siswa membaca dalam hati.
- Menyuruh siswa memikirkan jawabannya.
- Menyuruh siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- Setelah jawaban dibacakan, suruhlah siswa lainnya untuk memberikan tambahan informasi.

- Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

Model *Everyone Is A Teacher Here* mudah untuk menarik partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Model tersebut juga dapat mendorong siswa untuk berani menyampaikan pendapat di hadapan teman-temannya, dengan demikian siswa lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.

B. Kerangka Berpikir

Sebelum pelaksanaan penelitian, pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri Pesantren 1 kota Kediri menunjukkan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang maksimal. Model pembelajaran yang digunakan juga kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa cenderung merasa cepat bosan. Model dan metode yang digunakan kurang variatif, sehingga proses pembelajaran terkesan monoton dan terpusat pada guru. Hal tersebut menyebabkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI materi sahabat rosul menjadi rendah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di kelas V SD Negeri pesantren 1 kota Kediri mata pelajaran PAI yaitu dengan menerapkan sebuah model pembelajaran aktif. Model pembelajaran aktif dapat melibatkan partisipasi aktif siswa. Salah satu model yang pembelajaran aktif yang sesuai dengan karakteristik materi yaitu model *Everyone Is A Teacher Here*.

Penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* melibatkan guru untuk membuka pengetahuan awal siswa. Siswa dituntut untuk mendengar dan menyimak baik-baik apa yang dijelaskan oleh guru. Selanjutnya, guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi yang sudah disampaikan. Setelah siswa memahami materi, siswa mengerjakan soal di lembar kerja siswa (LKS). Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Setelah siswa mengerjakan LKS, siswa disuruh untuk membaca beberapa buku sumber yang berkaitan

dengan materi Peristiwa Sahabat rosul. Setelah itu, siswa disuruh untuk membuat sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Pertanyaan tersebut dicatat pada sebuah kartu yang sudah disiapkan oleh guru.

Kegiatan tersebut memperlihatkan perbedaan antara siswa yang memperhatikan dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Saat kegiatan ini berlangsung, guru mitra mengawasi siswa dan memastikan untuk membuat pertanyaan yang berbeda dengan temannya. Setelah itu, siswa disuruh untuk mengumpulkan kartu-kartu yang berisi pertanyaan di depan kelas. Kemudian, guru membagikan kembali kartu-kartu tersebut kepada setiap siswa secara acak. Guru harus memastikan setiap siswa tidak memperoleh kartu pertanyaannya sendiri. Jika siswa mendapatkan kartunya sendiri, maka wajib ditukar dengan siswa lain. Setelah masing-masing siswa mendapatkan kartu, guru menyuruh siswa untuk membacakan soal dan menjawabnya dalam hati.

Kemudian guru menyuruh siswa untuk membacakan soal dan menjawab pertanyaan yang diterimanya. Siswa yang lain diperkenankan untuk memberikan tambahan informasi jika jawabannya belum sempurna. Prosedur ini berlanjut jika waktu masih memungkinkan. Pembelajaran dengan menerapkan model *Everyone Is A Teacher Here* dilaksanakan minimal sebanyak dua siklus. Setiap siklusnya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setelah penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*, kualitas pembelajaran menjadi meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari performansi guru yang semakin baik dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Aktivitas dan hasil belajar menjadi tinggi. Hal tersebut menunjukkan kualitas pembelajaran yang tinggi pula.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, dapat dirumuskan sebuah hipotesis tindakan sebagai berikut: “dengan menerapkan model pembelajaran

Everyone Is A Teacher Here, dapat meningkatkan performansi guru, aktifitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Pesantren 1 kota kediri pada mata pelajaran PAI materi kisah sahabat nabi.

